

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA SISWA KELAS
IV SD NEGERI 01 MUNGUR, MOJOGEDANG, KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019 MELALUI
STRATEGI *MAKE A MATCH***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

NANA SURYANA

A510120018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA SISWA KELAS
IV SD NEGERI 01 MUNGUR, MOJOGEDANG, KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019 MELALUI
STRATEGI *MAKE A MATCH***

PUBLIKASI ILMIAH

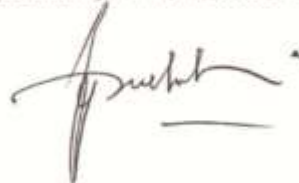
Oleh:

Nana Suryana

A510120018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 11 November 2019



(Ratnasari Dyah Utami, S.Pd, M.Si)

NIDN. 0627036501

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 01 MUNGUR, MOJOGEDANG, KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019 MELALUI
STRATEGI MAKE A MATCH**

Oleh:

Nana Suryana

A510120018

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 19 November 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Penguji:

1. Ratnasari Dyah Utami, S.Pd, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nur Amalia, S.s., M.Teach
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dra. Sri Hartini, SH., M.Pd
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Surakarta, Selasa 20 November 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(*[Signature]*)
Prof. Dr. H. Joko Prayetno, M.Hum

MDN/0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 November 2019



Nana Suryana

A510120018

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SD N 01 MUNGGUR, MOJOGEDANG, KARANGANYAR TAHUN
AJARAN 2018/2019 MELALUI TEKNIK *MAKE A MATCH***

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui penggunaan teknik *make a match* pada siswa kelas IV SDN 01 Munggur, Mojogedang, Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019. Model penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Sasaran penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang ada di SDN 01 Munggur, Mojogedang Karanganyar. Dalam pengumpulan data, metode yang dipakai metode dokumentasi, pengamatan, dan test. Data yang terkumpul dianalisis dengan model induktif interaktif dengan langkah mereduksi data, menyajikan data dan menarik simpulan dari penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan teknik *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam belajar mengajar IPA pada siswa kelas IV SD, dengan data Pada siklus I saat pertemuan I jumlah anak yang mendapatkan nilai kurang dari 70 ada 15 anak (53,57 %). Pada siklus I saat pertemuan II jumlah anak yang mendapat nilai kurang dari 70 ada 14 anak (50 %) sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 14 anak (50%). Pada siklus II pertemuan I anak yang mendapat nilai kurang dari 70 ada 8 anak (28,57 %) sedangkan anak yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 20 anak (71,43 %). Pada siklus II pertemuan II anak yang mendapat nilai kurang dari 70 ada 0 (0 %) anak anak yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 28 anak (100%). Hal itu memperlihatkan bahwa penerapan teknik *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD N 01 Munggur. Keaktifan belajar siswa pada materi pelajaran mengalami peningkatan setelah terjadi proses belajar mengajar pada siklus II yang dilaksanakan oleh guru dengan teknik *make a match*.

Kata kunci : teknik *make a match*, keaktifan belajar IPA, SDN 01 Munggur

Absract

The purpose of this study was to increase the activeness of science learning through the use of a *make a match* strategy for fourth grade students of SDN 01 Munggur, Mojogedang, Karanganyar in the Academic Year 2018/2019. The research method used is a qualitative descriptive method with Classroom Action Research. The research subjects were all grade IV students at SDN 1 Munggur, Mojogedang Karanganyar. In collecting data, the method used is the method of observation, documentation, and testing. Data analysis techniques using interactive inductive models, namely data reduction, data display and conclusion drawing. The results showed that learning with the *make a match* strategy could increase the activity of learning in science learning in fourth grade elementary school students, with data in the first cycle of the first meeting the number of children who scored <70 were 15 children (53.57%). In the first cycle of meeting II the number of children who scored <70 were 14 children (50%) while those who scored above 70 were 14 children (50%). In the second cycle of meeting I children who scored <70 were 8 children (28.57%) while children who scored 70 or above were 20 children (71.43%). In the second cycle of meeting II the children who scored <70 were 0 (0%) of the children

who scored 70 or above as many as 28 children (100%). It shows that the application of the make a match strategy can increase the learning activities of the fourth grade students of SD N 01 Munggur. Student learning activeness towards subject matter has increased in the teaching and learning process of the second cycle after the teacher submits the subject matter with a make a match strategy.

Keywords: make a match strategy, activeness of natural science learning, SDN 01 Munggur

1. PENDAHULUAN

Pada era melenial sekarang ini, perkembangan teknologi dibidang IT semakin pesat dialam tatanan kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan teknologi dibidang IT dikarenakan adanya keinginan manusia untuk selalu maju dalam berbagai bidang sesuai dengan tuntutan era global saat ini. Keinginan itu, didapatkan dengan jalan mengakses informasi dari peralatan IT yang super hebat saat ini. Melalui proses pendidikan diharapkan terbentuk sumber daya manusia yang handal sehingga manusia tersebut dapat meningkat mutu kehidupannya. Kualitas sumber daya manusia yang handal, sangat dibutuhkan untuk dapat menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mereka mampu memenangkan pertarungan dalam tatanan yang mendunia ini. Masalah peningkatan kualitas pendidikan sangat berhubungan dengan masalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan teknik - teknik lama dalam mentransfer materi pelajaran. Proses belajar mengajar yang baik bersifat menyeluruh dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan dari proses belajar mengajar selain dilihat dari sisi jumlah juga dapat dilihat dari mutu yang telah dijalankan oleh sekolah.

Bercermin dari gagasan di atas, maka proses belajar mengajar yang aktif dapat dilihat dari adanya serangkaian agenda yang terencana sehingga siswa terlibat dalam pembelajaran secara langsung, baik secara fisik, mental dan emosinya. Salah satu usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan dapat menggunakan alat peraga dan teknik yang tepat. Proses belajar mengajar yang baik harus bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya serta meliputi berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari sisi jumlah serta mutu

yang telah dijalankan di sekolah dalam menanamkan konsep pengetahuan pada peserta didiknya.

Salah satu masalah dalam proses belajar mengajar yang dialami siswa di SDN 01 Munggur adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang belum tuntas yakni belum mencapai nilai minimal 70 yang telah ditentukan oleh sekolah. Selain masalah tersebut keaktifan dalam mengikuti proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam dirasakan kurang. Hal ini terjadi karena saat proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan akhirnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam rendah. Dalam hal ini Guru belum dapat menghayati hakekat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena proses belajar mengajar di sekolah baru menekankan produk saja. Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dianggap sulit, sehingga kurang menarik untuk dipelajari, akhirnya berefek pada rendahnya prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa juga terjadi pada Ujian Akhir Semester (UAS) di SDN 01 Munggur, Mojogedang, Karanganyar untuk mata pelajaran IPA kelas IV dengan nilai rata-rata 62.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan satu langkah dari guru sehingga keaktifan belajar siswa meningkat khususnya dalam Mapel Ilmu Pengetahuan Alam. Salah satu teknik belajar mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajarnya adalah teknik belajar mengajar *make a match*. Karena teknik *make a match* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar, baik secara kognitif maupun fisik. Keaktifan siswa tersebut dapat dilihat secara langsung, seperti siswa saat mengerjakan tugas, berdiskusi, dan kegiatan yang lain (Trianto, 2010: 14). Menurut Hisyam Zaini (2010: 67) Teknik *Make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari teknik dalam belajar mengajar kooperatif. Teknik *make a match yang telah* dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa dapat mencari pasangannya sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Anita Lie (2008: 56) menyatakan bahwa proses belajar mengajar tipe *Make a match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar

yang memberikan keleluasaan pada siswa untuk mampu bekerja sama dengan teman lain.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui penggunaan teknik *make a match* pada siswa kelas IV SDN 01 Munggur, Mojogedang, Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Munggur, Mojogedang, Karanganyar tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dijalankan selama 3 bulan yakni pada bulan Februari 2019 sampai Mei 2019. Sasaran dari penelitian ini adalah Guru kelas serta siswa kelas IV di SDN 01 Munggur. Obyek penelitian ini yakni keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam serta belajar mengajar dengan teknik *make a match*.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan – tahapan sebagai berikut:

2.1 Perencanaan

Perencanaan yang dijalankan dalam proses PTK ini adalah RPP dilanjutkan mendata berapa anak yang keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam masih kurang maksimal serta menyiapkan RPP dengan teknik *make a match*.

2.2 Pelaksanaan

- a) Kegiatan pertama guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran IPA sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian para siswa diminta untuk memikirkan permasalahan yang disampaikan oleh guru yang berhubungan dengan materi yang telah diterangkan.
- b) Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk duduk berpasangan dengan peserta didik yang lain guna mendiskusikan tentang apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama.
- c) Pada tahap akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi jawaban yang telah dipikirkan sebelumnya dan tiap-tiap peserta didik mendiskusikannya.
- d) Tahapan Observasi
Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
- e) Tahapan Refleksi
Mengadakan refleksi dan mengevaluasi kegiatan a, b, c.

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi dari siklus I baik pertemuan I dan II, maka dibuat siklus II yang tahapannya seperti pada siklus I.

Demikian juga untuk siklus II, selanjutnya peserta mampu memiliki keaktifan dalam belajarnya. .

Sumber data dapat diperoleh dari observasi keseharian yang dilaksanakan oleh peserta didik yaitu 1. Keaktifan belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SDN 01 Munggur, yang berupa data yang diperoleh dari pengamatan saat siswa mengikuti proses belajar mengajar. 2. Siswa kelas IV SDN 01 Munggur, data yang diperoleh berupa hasil teknik belajar mengajar *Make a match*, berupa nilai post test dan tanggapan siswa terhadap penggunaan teknik *make a match*. 3. Guru kelas IV SDN 01 Munggur, yang menjalankan proses belajar mengajar *make a match*.

Data yang dipergunakan dalam penelitian diperoleh dari 3 teknik. Teknik tersebut adalah Teknik interview; Teknik pengamatan; Metode Dokument. Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan peserta didik. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik belajar mengajar *make a match* akan dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA yang mana indikator keberhasilan belajar dapat dikatakan berhasil jika 80 % siswa di kelas IV memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu minimal siswa mendapatkan nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah

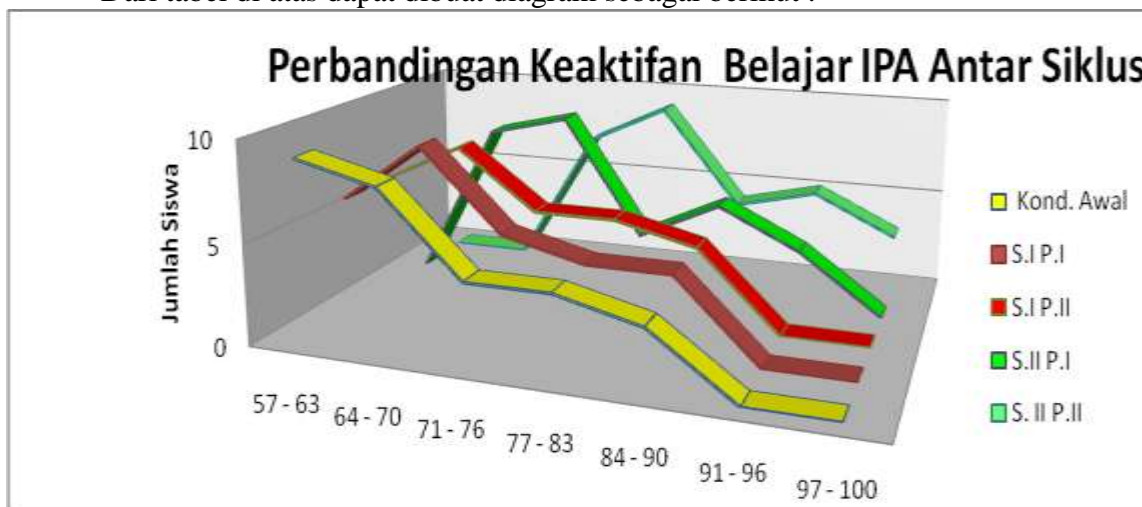
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang untuk untuk meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui penggunaan teknik *make a match* pada siswa kelas IV SDN 01 Munggur dilakukan dalam 2 siklus mulai dari siklus I, siklus 2 d Pada siklus 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil meningkatkan keaktifan belajar IPA melalui penggunaan teknik *make a match* pada siswa kelas IV SDN 01 Munggur tahun pelajaran 2018/2019. Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Prosentase Ketercapaian KKM keaktifan Siswa pada Materi Kepulauan Seribu dan Pelestarian Hewan dan Tumbuhan pada Siswa Kelas IV SDN 01 Munggur Mojogedang

Nilai	Keadaan Awal		Siklus I				Siklus II			
			Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
< 70	17	60,71	15	53,57	14	50,00	8	28,57	0	0
≥ 70	11	39,29	13	46,43	14	50,00	20	71,43	28	100
Rata-rata	69.50		70.43		72.32		76.75		83.61	

Dari tabel di atas dapat dibuat diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Perbandingan Keaktifan Belajar IPA antar Siklus

Pada pelaksanaan penelitian dengan teknik *make a match* pada materi Kepulauan Seribu dan Pelestarian Hewan dan Tumbuhan di SDN 01 Munggur Mojogedang Karanganyar dari siklus 1 ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses belajar mengajar kearah yang lebih baik. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang meliputi observasi keaktifan belajar, keaktifan siswa dan catatan lapangan yang berisi tentang tanggapan siswa terhadap teknik *make a match* yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II.

Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata skor keaktifan belajar yang dicapai siswa sebesar 72,32, pada siklus II rata-rata skor keaktifan belajar yang dicapai siswa sebesar 76,75. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa terhadap materi yang dipelajari oleh siswa.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum adanya tindakan kelas dilaksanakan, banyak siswa yang pasif, tidak bertanya dan melaksanakan kegiatan yang tidak mendukung proses belajar mengajar. Pada siklus I siswa sudah mulai aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, walaupun belum maksimal. Selama proses belajar mengajar, data tentang aktivitas siswa yang kurang menunjang proses belajar mengajar juga diamati dan dicatat dalam catatan lapangan. Pada siklus I aktivitas siswa yang kurang menunjang proses belajar mengajar tercatat bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif bertanya sebanyak 28 siswa dan anak yang pasif dalam menjawab pertanyaan sebanyak 14 siswa. Ketidaktifan siswa tersebut diantaranya adalah masih ramai, siswa yang diam, dan siswa yang mengganggu teman serta siswa yang pasif dalam kegiatan diskusi hasil observasi dan saat di depan kelas.

Pada siklus II jumlah siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar telah menurun yakni anak yang kurang aktif bertanya sebanyak 1 siswa dan yang tidak aktif menjawab ada 1 siswa dan sebagian lainnya mulai aktif dalam proses belajar mengajar baik kegiatan tanya jawab maupun kegiatan maju di depan kelas, Adanya aktifitas siswa yang kurang menunjang ini kemungkinan disebabkan karena adanya masalah-masalah dalam belajar antara lain: kemampuan belajar siswa yang rendah, adanya sikap dan kebiasaan belajar yang tidak memadai, kurangnya kesiapan siswa menerima pelajaran, kurangnya motivasi dari guru dan kurangnya konsentrasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Muria Julistiyarini dan Sutan Syahrir Zabda (2015) yang berjudul *Peningkatan Keaktifan Belajar IPA Melalui Model Belajar mengajar Creative Problem Solving (CPS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar IPA dapat dilakukan melalui model belajar mengajar *Creative Problem Solving (CPS)* pada siswa kelas II SDN Bumiayu 01 Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pada akhir pertemuan siklus II siswa disuruh untuk membuat tanggapan mengenai proses belajar mengajar yang telah dijalankan dengan memakai lembar kesan dan pesan dari siswa yang pertanyaannya adalah bagaimana pendapat siswa mengenai proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik *make a match*? Lembar pesan dan kesan ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik *make a match* yang telah diterapkan oleh guru. Hasil analisis tanggapan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik, termotivasi, dan merasa senang dengan belajar mengajar yang dilakukan dengan kata lain siswa aktif dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa juga menyukai cara mengajar guru. Siswa menyatakan bahwa pemahaman dan keaktifan mereka meningkat dengan adanya teknik *make a match* yang diterapkan oleh guru. Hal ini dapat menjadi salah satu pertanda bahwa proses belajar mengajar yang telah dilakukan dari satu siklus ke siklus berikutnya menuju kearah yang optimal.

Berdasarkan hasil tanggapan guru yang diperoleh dalam catatan lapangan yang dilakukan setelah kegiatan proses belajar mengajar teknik *make a match* pada siklus II, guru merasa senang dengan penerapan teknik *make a match* karena belajar mengajar model ini dapat melatih membuat siswa mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Guru juga menyatakan kesulitan dalam melaksanakan teknik *make a match* ini, yaitu dalam hal pengelolaan kelas dan waktu yang menuntut perancangan sebaik mungkin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Labibah Maftuhah, (2009) yang berjudul: *Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi, Keaktifan, dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Negeri Beji Pasuruan*. Adapun kesimpulan dari penelitian antara lain penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar IPA siswa. Oleh karena itu, disarankan bagi guru mata pelajaran IPA dapat menerapkan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar IPA.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah disampaikan dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Hipotesis dapat diuji dengan memperhatikan prestasi belajar siswa dari setiap siklusnya sebagai berikut: siklus I pertemuan I jumlah anak yang mendapat nilai kurang dari 70 ada 15 anak sedangkan

yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 13 anak. Dengan demikian sekitar 53,57 % anak yang belum mencapai hasil yang memuaskan, sedangkan yang mendapatkan keaktifan belajar yang memuaskan baru 50 %. Rata-rata kelas 72,32 sedangkan Pada siklus I pertemuan II jumlah anak yang mendapat nilai kurang dari 70 ada 14 anak sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 14 anak. Dengan demikian sekitar 50 % anak yang belum mencapai hasil yang memuaskan, sedangkan yang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan baru 50 %. Rata-rata kelas 72,32.

Sedangkan pada siklus II pertemuan I anak yang mendapat nilai < 51 sebanyak 8 anak atau 28,57 % dari jumlah seluruh siswa, sedangkan anak yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 20 anak atau 71,43 % dari jumlah seluruh siswa. Sedangkan anak yang mendapat nilai < 70 pada siklus II pertemuan II sebanyak 0 anak atau 0 % dari jumlah seluruh siswa, sedangkan anak yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 28 anak atau 100 % dari jumlah seluruh siswa. Sedangkan Pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata kelas 83,61. Hal itu menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar siklus II setelah guru menyampaikan materi pelajaran dengan teknik *make a match* . Sehingga hipotesis II yang berbunyi: penggunaan teknik *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 01 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun 2018/2019 diterima kebenaran.

Hasil Penelitian ini juga bersesuaian dengan penelitian dari penelitian dari Niyarti Dyas Pratiwi (2013) dengan judul : Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Dengan Pendekatan Inkuiri Bagi Siswa Kelas IV SDN Karanganyar Ngemplak Sleman. Adapun hasil penelitian ini adalah penggunaan pendekatan inkuiri dalam belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Karanganyar, Ngemplak, Sleman. Peningkatan keaktifan belajar tersebut dicapai melalui dua siklus. Hasil tersebut ditunjukkan dari adanya peningkatan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dari setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan pendekatan inkuiri diperoleh rata-rata keaktifan siklus I yaitu 71,43% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90%. Seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM 70 di atas

4. PENUTUP

Belajar mengajar dengan teknik *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam belajar mengajar IPA pada siswa kelas IV SD, dengan data Pada siklus I pertemuan I jumlah anak yang mendapat nilai kurang dari 70 ada 15 anak (53,57 %). Pada siklus I pertemuan II jumlah anak yang mendapat nilai kurang dari 70 ada 14 anak (50 %) sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 14 anak (50%). Pada siklus II pertemuan I anak yang mendapat nilai kurang dari 70 ada 8 anak (28,57 %) sedangkan anak yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 20 anak (71,43 %). Pada siklus II pertemuan II anak yang mendapat nilai kurang dari 70 ada 0 (0 %) anak anak yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 28 anak (100%). Hal itu menunjukkan bahwa penerapan teknik *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD N 01 Munggur. Keaktifan belajar siswa terhadap materi pelajaran mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar siklus II setelah guru menyampaikan materi pelajaran dengan teknik *make a match*. Hal itu menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa terhadap materi pelajaran mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar siklus II setelah guru menyampaikan materi pelajaran dengan teknik *make a match*. Peningkatan rata-rata dan ketuntasan belajar menandakan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa kesimpulan tersebut di atas, penulis menyumbangkan saran sebagai berikut:

4.1 Kepada Guru

- a) Diharapkan meningkatkan mutu pembelajarannya, guru harus berlatih secara terus menerus, memilih dan mengembangkan teknik belajar mengajar serta mencari sebanyak mungkin teknik belajar mengajar yaang lain.
- b) Agar memilih serta memakai media belajar mengajar yang tepat dengan topik yang disampaikan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
- c) Memberikan dorongan/motivasi kepada peserta didik untuk mengerjakan tugasnya dalam belajar mengajar dengan baik.
- d) Hendaknya dapat menciptakan hubungan dan bekerja sama, saling memberi informasi kepada orang tua peserta didik, sehingga dapat mengetahui

permasalahan yang timbul dan yang mungkin akan timbul yang berasal dari keluarga sehingga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

- e) Diharapkan senantiasa tanggap dan cepat mengatasi permasalahan yang ada di sekolahnya.

4.2 Kepada Sekolah

- a) Diharapkan senantiasa menyediakan sarana dan prasarana berupa media belajar mengajar, perpustakaan, buku-buku pegangan guru dan siswa perlu diutamakan karena sarana tersebut dianggap dapat menghambat dalam kelancaran dan suksesnya pelaksanaan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
- b) Perlu menggiatkan adanya latihan soal yang tepat dalam belajar mengajar, sebab dengan giatnya latihan maka akan dapat meningkatkan kualitas belajarnya..
- c) Turut mendorong siswa dalam belajarnya sehingga mampu berprestasi, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam .

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2006. *PTK*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, 2008. *Teori Belajar & Belajar mengajar*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media
- Anonim. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan penelitian Mata Pelajaran IPA* . Jakarta.
- De Porter,Bobbi dan Mike Hernachi. terjemahan Alwiyah Abdurrahman. 200. *Make a match: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hisyam Zaini, dkk, 2009. *Teknik Belajar mengajar Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Iskandar, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. 2000. *Proses Belajar mengajar* .Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2002). *Metodologi Riset*. Yogyakarta. BPFE – UII.
- Martinis Yamin, 2009. *Desain Belajar mengajar Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, 2003. *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Roestiyah NK. 2009. *Teknik Belajar mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2002. *Belajar dan Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfa Beta.
- _____, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta
- Sumadi Suryabrata, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo, PVM. 2010. *Penerapan Prinsip-prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Belajar mengajar IPA di SD di Kodya Tegal* dalam Jurnal Pendidikan Volume 2.1. <http://202.159.18.43/jp/21Sunaryo.htm>.
- Suryosubroto, 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suyatno, 2009. *Menjelajah Belajar mengajar Inovatif*. Sidoharjo: Masmedia Buana Pustaka
- Trianto, 2010. *Model-model Belajar mengajar Inovatif berorientasi Konstruktivistik. Konsep, Landasan Teoritis – Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel.WS 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- _____, 2000. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.